



LAPORAN KEGIATAN

PROGRAM PPM DOSEN

PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KRICAK
KECAMATAN TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA

OLEH :

1. Dra. Mawanti Widyastuti
2. Sriadi Setyawati, MSi
3. Gunardo. R. B, MSi

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FIS UNY NOMOR : 103 TAHUN 2006, TANGGAL 3 APRIL 2006
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
NOMOR : 02/J35.14/PM/DIPA/2006 TANGGAL 13 APRIL 2006

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUSASI LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2006**

A. JUDUL KEGIATAN

**PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KRICAK KECAMATAN
TEGALREJO KOTAYOGYAKARTA**

**B. KETUA TIM PELAKANA : Dra. Mawanti Widyastuti
C. ANGGOTA TIM PELAKSANA : Sriadi Setyawati, MSi
Gunardo RB. MSi**

D. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian kepada masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah/belum *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta
3. Hal-hal lain sudah/belum *) memenuhi persyaratan

E. KESIMPULAN

Laporan dapat/belum *) diterima

Dewan Pertimbangan

Muchson AR, MPd

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KRICAK KECAMATAN TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mawanti Widyastuti, dkk.

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan mengetahui aspirasi warga miskin terhadap program pengentasan kemiskinan, memberikan pelatihan budidaya anggrek, makanan ringan, pengelolaan sampah rumah tangga dan kerajinan gelas plastik aqua .

Sasaran pengabdian adalah warga miskin di Kelurahan Kricak yang terdiri dari 70 orang dari 13 RW tersebar di 3 kampung, Jatimulyo, Kricak Kidul dan Bangunrejo. Bentuk kegiatannya berupa ceramah, diskusi dan praktek.

Hasil yang dicapai peserta menginginkan pembinaan ini berkelanjutan terutama dari segi pemasaran hasil produk. Mereka dapat memahami budidaya anggrek, dapat membuat makanan onde-onde ketawa, memahami pengelolaan sampah rumah tangga dan dapat membuat kerajinan dari bahan bekas gelas plastik aqua. Implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbentuk 3 kelompok mewakili 3 kampung , lengkap dengan kepengurusannya untuk menindaklanjuti program ini agar berkelanjutan.

Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kelurahan Kricak terletak di Yogyakarta Utara bagian Barat, tepatnya di pinggir Jalan Magelang dan Jalan Godean yang merupakan akses sumber ekonomi. Namun kedekatannya dengan sumber ekonomi tidak otomatis mensejahterakan warganya. Masih ada 944 keluarga yang tergolong miskin dari 2300 keluarga di kelurahan Kricak. Selaras dengan Tujuan Pembangunan Milenium yang berkehendak mengurangi kemiskinan hingga 50 %, maka dalam skala mikro perlu juga mulai digalakkan usaha mengurangi angka kemiskinan itu. Sebagai civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY ingin menyumbangkan sedikit kemampuan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Kricak, agar terlaksana program pengentasan kemiskinan secara riil.

B. Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan ditangani dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kegiatan apakah yang diinginkan keluarga miskin untuk terlepas dari predikat miskinnya ?
2. Apakah keluarga miskin menyadari kondisi sosial ekonominya perlu ditingkatkan?
3. Bagaimana langkah-langkah selanjutnya agar kegiatan ini tidak berhenti ditengah jalan ?

C. Tujuan

a. Bagi kelompok sasaran :

1. Menyadari bahwa kondisi sosial ekonominya memang harus ditingkatkan
2. Dapat mengungkapkan aspirasi / keinginannya agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan motivasinya terlepas dari kemiskinan.
3. Mengikuti kegiatan yang ditawarkan oleh team, yaitu ceramah tentang kriteria kemiskinan, penanganan sampah rumah tangga, pelatihan membuat makanan ringan, dan budidaya anggrek
4. Memberikan pembinaan berlanjut sampai keluarga miskin memperoleh tambahan penghasilan dari kegiatan yang dilaksanakan

b. Bagi lembaga

1. Memasyarakatkan lembaga UNY , khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
2. Menerapkan ilmu pengetahuan bagi pengentasan kemiskinan.

D. Tinjauan Pustaka

Kesejahteraan manusia pada umumnya menjadi tema yang diperhatikan ilmu geografi (Bintarto, 1991). Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan perlu terus digulirkan agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, indikatornya bila tingkat kemiskinan menurun. Berdasarkan evaluasi program penanggulangan kemiskinan di propinsi DIY, ternyata Inpres Desa tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK) telah berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin, sedangkan program pengentasan kemiskinan perkotaan (P2KP) sedikit mengurangi jumlah penduduk miskin karena banyak salah sasaran (Awan santosa dkk,2003).

Kelurahan Kricak yang berpenduduk 2300 KK masih mempunyai 944 KK yang tergolong miskin (Monografi Kelurahan Kricak , 2005). Program pengabdian pada masyarakat bertujuan ikut mengurangi jumlah penduduk miskin tersebut, apalagi dikaitkan dengan Tujuan Pembangunan Milenium 2015 (Kompas, tgl 20 Agustus 2005 hal 8).

II METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Program pengentasan kemiskinan selama ini yang diselenggarakan oleh pemerintah bertitik berat pada pendekatan ekonomi saja. Kalau orang sudah mendapat modal kerja, baik uang maupun barang diasumsikan segera pendapatannya naik dan lepas dari kemiskinan. Kenyataannya berbagai program telah dilaksanakan, mulai dari pelatihan dan pemberian barang modal (mesin jahit, alat masak dan alat

bengkel) sampai program pinjaman lunak , tetapi angka kemiskinan masih tinggi juga. Oleh karena itu perlu pendekatan baru guna membuka perspektif atau wacana baru bahwa program pengentasan kemiskinan tidak cukup didekati secara ekonomi saja.

Tim pengabdian pada masyarakat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan kegiatan pengentasan kemiskinan dengan metode menyerap aspirasi warga miskin, memberikan pelatihan yang diinginkan dan memberikan pembinaan berkelanjutan agar mereka benar-benar lepas dari predikat miskin. Adapun materi yang akan disampaikan atau disiapkan adalah :

1. Caramah tentang parameter kemiskinan yang dikeluarkan oleh Walikota

Yogyakarta dan yang dikeluarkan Biro Pusat Statistik sebagai acuan dikeluarkannya

Sumbangan Langsung Tunai.

2. Cara mengelola sampah rumah tangga agar bermanfaat bagi masyarakat, contoh membuat kerajinan dari

plastik bekas gelas aqua

3. Cara membuat makanan ringan

4. Budidaya anggrek

B. Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah keluarga miskin dari tiap RW (Rukun Warga) sebanyak 5 keluarga miskin diwakili salah satu anggota

keluarganya. Sehingga jumlah sasaran seluruhnya 13 RW x 5 orang = 65 orang di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

C. Lokasi

Lokasi ceramah dan praktek pelatihan di Balai Serbaguna RW 09 yang letaknya relatif ditengah-tengah sehingga warga dengan mudah menjangkaunya.

D. Jadwal kegiatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Juli 2006 jam 15.30 sampai jam 17.30 dan hari Selasa tanggal 1 Agustus 2006 jam 16.00 – 18.00. Pada kesempatan pertama pelatihan budidaya anggrek , pelatihan membuat makanan ringan onde-onde ketawa diikuti oleh 40 peserta , wakil dari keluarga-keluarga miskin se Kelurahan Kricak.Pelaksanaan kedua berupa ceramah tentang kriteria kemiskinan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Yogyakarta tahun 2005 dan pengelolaan sampah rumah tangga untuk kerajinan tangan.

Peserta diajak praktek langsung, sehingga dapat membawa pulang bibit anggrek, mencicipi onde-onde ketawa dan membuat ecolongan hias dari plastik bekas aqua.

III. Hasil dan Pembahasan.

A. Hasil

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Materi yang disampaikan berupa :

- a. Budidaya anggrek
- b. Cara membuat onde-onde ketawa
- c. Cara pengelolaan sampah rumah tangga
- d. Cara membuat celengan dan tutup makanan dari gelas plastik aqua
- e. Pemahaman kriteria kemiskinan berdasarkan SK Walikota Yogyakarta

2. Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi, bahkan melebihi dari yang direncanakan. Pada kesempatan pertama hadir 40 orang dan pada kesempatan kedua 30 orang, sehingga jumlah peserta 70 orang padahal direncanakan hanya 65 orang.

Pada kesempatan itu hadir pula Bapak Ketua LPMK, PKK dan beberapa Ketua RT dan RW sehingga peserta menjadi mantap karena diperhatikan oleh pengurus kampungnya. Seperti diketahui Kelurahan Kricak terbagi dalam 3 ex kampung yaitu : Kampung Jatimulyo, Kampung Kricak Kidul dan Kampung Bangunrejo. Peserta berasal dari 3 kampung tersebut, sehingga dapat menularkan ke tetangganya apa-apa yang telah mereka peroleh.

3. Sikap peserta cukup responsif mengikuti kegiatan ini. Dengan tekun mereka mengikuti ceramah dan praktek sampai selesai. Kesempatan tanya jawab dimanfaatkan benar oleh peserta, sehingga suasana belajar terbangun. Para penyaji merasa puas karena tanggapan peserta begitu antusias. Bahkan mereka kemudian membentuk Paguyuban Kricak I mewakili Jatimulyo, Paguyuban Kricak II mewakili Kricak Kidul dan Paguyuban Kricak III mewakili Bangunrejo. Mereka sekaligus membentuk kepengurusan, ada Ketua, Sekretaris dan Bendahara, agar nanti kalau program ini berkelanjutan ada koordinasi yang memudahkan warga miskin.

B. Pembahasan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikaitkan dengan program pengentasan kemiskinan merupakan hal yang positif. Sekurangnya ini mengingatkan bahwa kemiskinan merupakan problem yang begitu kompleks, rumit dan multi dimensi. Oleh karena itu diperlukan kesadaran massal, terutama dari kalangan perguruan tinggi, karena mereka memang mempunyai tugas yang telah digariskan yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi : pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Apabila setiap dosen terpanggil untuk mengarahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya bagi orang miskin, tentulah pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium 2015 akan dipercepat.

Peserta nampak antusias dan senang, karena metodenya tidak hanya ceramah saja, tetapi ada prakteknya. Kemudian mereka juga mengajukan usul, agar program ini tidak terhenti sampai disini, melainkan dapat ditindaklanjuti. Terutama masalah modal awal untuk usaha, bagaimana nanti pemasarannya jika produksi bunga anggrek sudah jalan. Kata kunci pemasaran bagi produk orang miskin nampak dominan dari suara-suara mereka. Percuma dapat memproduksi bila tak dapat menjual.

Oleh karena itu mereka bersepakat membentuk wadah berupa paguyuban di tiga kampung, agar nanti memudahkan akses selanjutnya bila program ini berkelanjutan. Mereka juga sangat setuju bahwa fokus dari paguyuban itu adalah ikut serta menanggulangi kemiskinan. Paguyuban ini diharapkan menjadi embrio dari sebuah gerakan tanpa penduduk miskin tahun 2015.

IV Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan khusus bagi warga miskin sangat bermanfaat bagi mereka, karena mereka memperoleh ketrampilan, bekal dan wawasan untuk melepaskan diri dari predikat miskinnya.
2. Pengurus kampung amat senang dengan kegiatan ini dan mereka siap membantu bila kegiatan ini ditindaklanjuti dengan gerakan penanggulangan kemiskinan.
3. Hasil ceramah berupa cara budidaya anggrek, cara membuat onde-onde ketawa, cara mengelola sampah rumah tangga dan cara membuat kerajinan dari gelas plastik aqua dapat membantu warga miskin untuk mulai berusaha.
4. Terbentuknya Paguyuban Kricak I, II dan III merupakan inisiatif warga miskin yang cukup baik untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi gerakan berbasis masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan.

B. Saran

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari UNY khususnya FISE perlu dilanjutkan mengingat kemiskinan merupakan persoalan yang multi kompleks oleh karena itu penanganannya juga harus multi disiplin dan berkelanjutan.
2. Perlu dilanjutkan dengan program pembinaan berupa pemasaran hasil produk dan manajemen ekonomi rumah tangga, agar pendapatan tidak melebihi pengeluaran.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 548202, 586168 psw. 247, 248, 249

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Nomor :02/J35.14/PM/DIPA/2006

Pada hari ini Kamis tanggal tiga belas, bulan April, tahun dua ribu enam, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Prof. Dr. Muhyadi
N I P : 130799879
Jabatan : Pembantu Dekan I FIS Universitas Negeri Yogyakarta
Selanjutnya disebut : **PIHAK KESATU;**
2. N a m a : Dra. Mawanti Widiyastuti
N I P : 131658235
Jabatan : Dosen Jurusan P.Geografi FIS Universitas Negeri
Yogyakarta Selanjutnya disebut : **PIHAK KEDUA;**

Kedua belah pihak secara bersama telah setuju mengikat diri dalam Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sebagai tersebut dibawah ini:

Pasal 1;

PIHAK KESATU memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas yang diberikan **PIHAK KESATU** untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berjudul :

"Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta".

Dengan personalia Pengabdian Pada Masyarakat sebagai berikut:

1. Dra. Mawanti Widiyastuti
2. Gunardo RB, M.Si
3. Sriadi Setyowati, M.Si

Pasal 2;

Biaya Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sebesar Rp 1.500.000,- (Satu juta limaratus ribu rupiah) ditanggung oleh **PIHAK KESATU** dibebankan pada DIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Nomor : 0168.0/023-04.0/XIV/2006 tanggal 31Desember 2005.

Pasal 3;

Pembayaran Biaya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama sebesar 70% dari Rp 1.500.000,- (satu juta limaratus ribu rupiah) yaitu Rp 1.050.000,-(satujuta lima puluh ribu rupiah) terdiri dari dari Honorarium 25% Operasional 60% Penyusunan laporan hasil Pengabdian 15% dibayarkan pada saat kontrak ditandatangani oleh **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA;**
- b. Tahap kedua sebesar 30% dari Rp 1.500.000,- (satu juta limaratus ribu rupiah) yaitu Rp 450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) terdiri dari Honorarium 25%

Operasional 60% Penyusunan laporan hasil Pengabdian 15% dibayarkan pada saat laporan hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat diserahkan oleh **PIHAK KEDUA** dan diterima oleh **PIHAK KESATU**;

Pasal 4;

Biaya Meterai, Pajak dan biaya lain atas perjanjian ini menjadi beban **PIHAK KEDUA**. Surat perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak tanpa adanya paksaan, kekhilafan, penipuan, pada hari dan tanggal tersebut diatas;

Pasal 5;

Jangka waktu pelaksanaan penelitian selama 5 (lima) bulan sejak tanggal 13 April 2006 sampai dengan tanggal 13 September 2006. Terhadap keterlambatan penyelesaian kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dikenakan denda keterlambatan sebesar 1%o (satu permil) setiap hari keterlambatan, maksimal sebesar 5 % dari jumlah biaya Pengabdian Pada Masyarakat.

Pasal 6;

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh **PIHAK KESATU**, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengabdi wajib menyerahkan laporan hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang sudah dijilid rapi sebanyak 4 (empat) eksemplar.
- b. Tata tulis laporan Pengabdian Pada Masyarakat yang diserahkan kepada **PIHAK KESATU** harus mengikuti ketentuan Buku Pedoman Penyusunan Laporan Pengabdian Pada Masyarakat dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNY, tahun 2005.
- c. Pada bagian bawah sampul laporan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat harus dituliskan sebagai berikut:

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA
DIPA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

**SK DEKAN FIS UNY NOMOR: 103 TAHUN 2006, TANGGAL 3 APRIL 2006
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT NOMOR 02/J35.14/PM/DIPA/2006, TANGGAL 13 APRIL 2006**

Pasal 7;

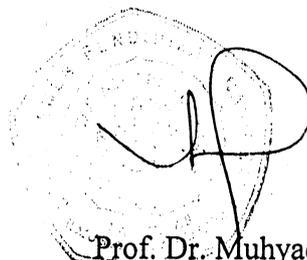
Perjanjian Pelaksanaan Kontrak Pengabdian Pada Masyarakat ini berlaku sejak ditandatangani oleh **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA**. Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh Peraturan Pemerintah maka atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

PIHAK KEDUA;

a.


Dra. Mawanti Widiyastuti
NIP 131626841

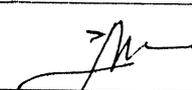
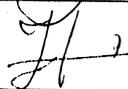
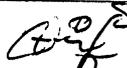
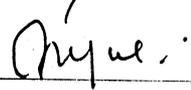
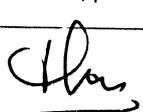
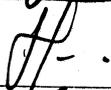
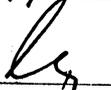
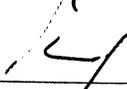
Yogyakarta, 13 April 2006.
PIHAK KESATU;



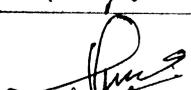
Prof. Dr. Muhyadi
NIP. 130799879

DAFTAR HADIR

ACARA : PENGABDIAN PADA MASY. PRODI-GEOGRAFI-FISE
 JAM : 1530 - 1730
 TANGGAL : 1-JULI-2006
 TEMPAT : BALAI SERBA GUNA KEC. CAIC

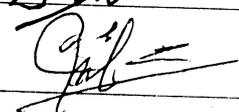
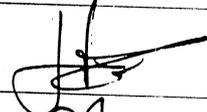
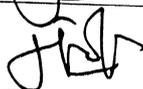
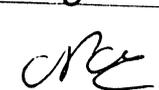
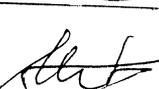
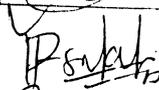
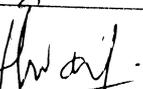
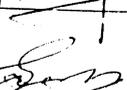
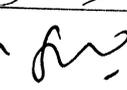
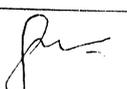
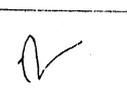
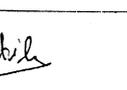
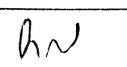
NO	NAMA	ALAMAT & NO TELPON	TANDA TANGAN
1	Josirin	Kec. RT 30	
2	Kusdiyah	RT 30	
3	SURYADI	RT 33	
4	Sukanji	RT 33	
5	Ilah Humeza	RT 58	
6	Yulianti	RT 40	
7	SARTINAH	---	
8	Der triastina	RT 43	
9	Arjosari	RT 29	
10	Sundari	RT. 42	
11	P. PANDJODIS	RT 29.	
12	Sugarto	RT 31	
13	Joyo Sulcardar	RT 31.	
14	Ibu Sulceno	RT 44	
15	" Tiarello	RT 44	
16	P. Murdiman	RT 32 RW 07	
17	Mujiono	RT 34 RW 08	
18	Marsinem	RT 32 / RW 07	
19	SUTARMAN.	RT 42 RW 09	

Jatimulyo

NO	NAMA	ALAMAT & NO TELPON	TANDA TANGAN
20	Boniyem		
21	Ranucijem		
22	Adi Pucijto		
23	Dewi Kristianto	Jatimulyo Rt. 16 Rv. 04	
24	Suwar to	Jatimulyo Rt. 19 Rv. 04	
25	Andi yuda	Jatimulyo Rt. 15 Rv. 04	
26	Darun	Jatimulyo Rt. 16 Rv. 04	
27	Mugimah	Jatimulyo Rt. 15 Rv. 04	
28	ibrahim	Yati Mulyo RT 10 Rv 3 St	
29	Sudarmi	Yati Mulyo RT 10 Rv 3 Sudarmi	
30	MUMINDI	Jatimulyo RT 14 Rv 03	
31	Sri Winakemi	Jatimulyo RT 13/03	
32	K. WIBOWO	JATIMULYO TRI/571 Rv 04	
33	EDY Hesi Suharyanto	yati mulyo Rv 05	
34	Serlyo	Jatimulyo RT 13 ⁰⁴ 03	
35	SuHARMI	Jati mulyo RT 22 ⁰⁵ 05	
36	Sujyoh	Jati mulyo RT 22 ⁰⁵ 05	
37			
38			
39			
40			

DAFTAR HADIR

ACARA : PENGABDIAN MASYARACAT FISE. UNY
 JAM : 1530 - 1730
 TANGGAL : 1 - AGUSTUS - 2006
 TEMPAT : BALAI SEKRA GUNA KRICAR.

NO	NAMA	ALAMAT & NO TELPON	TANDA TANGAN
1	Pasijan	6521 RT 4	
2	Desabriman. Ilyas	RT 17 / RW 04	D. Spunt.
3	DJOYO WIYONO	RT 08 / RW 2	
4	Go nisil	R.T. 021 / RW 05	
5	Slamet	RT 08 / 02	
6	Triyono	RT 09 / 02	
7	Yunwono	RT. 09 / 02	
8	Budi Santosa	RT 14 / 03	
9	Ibu Wito	RT 2 / 03	
10	Ibu Martini	RT 18 / 04	
11	Ibu TRI CUTANTI	RT 18 / 04	
12	Ibu Siswanti	RT 23 / 05	
13	Rafly	RT 23 / 05	
14	Abani	RT 06 / 02	
15	Arjonik	05 / 02	
16	Mitra Ngadirah	RT 09 / RW 02	
17	Ngalini	RT 02 / RW 03	
18	Joko Setryono	RT 24 / RW 05	
19	Ngadirah	RT 24 / 05	

Nama	RT/RW	Tanda Tangan
IBU TIYRINO Bu Sulikno	44/09 —	20 <u>Quifi</u> 21 <u>SL</u>
IBU IDEI Djoropi Suparpo	43/09 RT. 29/07 RT 35/08	22 <u>Lin</u> 23 <u>Djoropi</u> 24 <u>Suparpo</u> 25
PERNADI	RT. 41/09	25
Sugjanto	RT 41/09	26 <u>Sugjanto</u>
Gusono	RT 41/09	27 <u>Lu</u>
Tugiman	RT 35/08	28 <u>Tugiman</u>
NURKHOLIS	RT 41/09	29 <u>Nurkholis</u>
TURUT D	RT 43/09	30 <u>Turut D</u>
SUTARMA K.	RT 42/09	31 31
Suparman	RT 38/08	<u>Suparman</u>
TARYONO	RT 38/08	32 33 <u>Taryono</u>
WASGIYANTO	RT. 34/08	34 <u>Wasgiyanto</u>
DURNOMO	RT. 35/08	35 <u>Durnomo</u>

Gerakan Tanpa Penduduk Miskin 2015 Mulai dari Kricak .

Oleh : Gunardo RB, MSI



Foto: Kenci

Setelah peluncuran Koran Sosial Jogja Bergerak pada tanggal 5 Mei 2006 di Balai Serbaguna Kricak, maka dimulailah gerakan tanpa penduduk miskin 2015 atau Zero Poor Population Movement 2015. Hal ini mengacu pada Millennium Development Goals 2015 yang dicamangkan Persatuan Bangsa-Bangsa. Bolehlah dikatakan ZPPM 2015 merupakan implementasi MDGs 2015 dalam skala mikro.

Bulan Mei 2006 diadakan pertemuan-pertemuan diantara para penerima

Sumbangan Langsung Tunai (SLT) pada tiga lokasi : Jatinulyo, Kricak Kidul dan Banguntrejo (semua diwilayah Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalejo Kota Yogyakarta). Untuk meminis usaha ZPPM 2015 dibentuk Paguyuban KRICAK (Kia Rakyat Ingin Cepat Asasi Kemiskinan) lengkap dengan pengurusnya dan warga penerima SLT sendiri. Dalam pertemuan itu warga menyampaikan aspirasinya. Inilah mungkin yang dimaksud dengan berbasis masyarakat. Warga diantar

dan dicatat keinginannya, kemudian diseleksi dalam arti disesuaikan dengan akal sehat dan kemampuan semua pihak. Akhirnya diputuskan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan aspirasi warga yang disampaikan. Hasil pertemuan warga miskin ditandatangani dengan pertemuan pengurus RT dan RW se kelurahan Kricak pada tanggal 19 Mei 2006 di Kantor Kelurahan. Dengan demikian maka aspirasi warga bertemu dengan kehendak elite lokal. Tercatat aspirasi warga belum tentu sama dengan kehendak elite, inilah yang perlu dicarikan kompromi agar dalam kondisi perbedaan itu gerakan pemberantasan kemiskinan tetap dapat berjalan. Dari pertemuan warga muncul aspirasi-aspirasi :

1. Bantuan jangan diberikan bunga, kalau dapat berupa hibah saja
 2. Bantuan dapat berupa modal uang atau alat dan bahan produksi.
 3. Mohon pendampingan terutama pemasaran, karena warga dapat memproduksi barang tetapi tidak tahu kemana menjualnya.
 4. Pemohonan sangat variatif sesuai dengan kondisi masing-masing warga, permasalahannya : becak-grobag-modal uang peralatan, pelatihan dan terutama pemasaran. Sedangkan dari pertemuan keua RT dan RW ada beberapa kesimpulan :
1. Sebagian menyilahkan langsung ke warga untuk mengurangi birokrasi
 2. Kegiatan ini dimonitor tiap 3 (tiga) bulan untuk mengetahui perkembangannya
 3. Usaha ini patut dihargai dan dibantu karena bertujuan mulia.

4. Sebagian menyatakan ada wangnya yang tergolong demawan dan mungkin berpotensi membantu.

5. Usul untuk melibatkan BKM, UED, Koperasi yang ada, PKK, Karangtanjung dan semua potensi di Kelurahan Kricak

Bapak Lurah dan Ketua LPMK siap membantu program ini dan berharap dapat berhasil.

Setelah pertemuan-pertemuan ini terjadilah gempa bumi 27 Mei 2006 yang luar biasa akibatnya. Semua perhatian terkonsentrasi ke daerah-daerah gempa terutama wilayah Bantul. Aktif-aktif sosial kemasyarakatan ZPPM 2015 banyak meniadati relawan ke Bantul. Selama bulan Juni praktik usaha pemberantasan kemiskinan di Kricak terhenti. Bantul pada akhir bulan Juni mulai lagi kegiatan di Kricak. Disepakati pada tanggal 1 Juli 2006 diadakan pelatihan bagi warga miskin berupa budidya tanaman anggrek, pembuatan makanan ringan dan pengelolaan sampah. Ibu Dra. Siti Setyawati MSI dan Ibu Dra. Mawati ti bertindak sebagai pelatihnya dari Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY dan Pak Kuncoro melath ketampilan sablon mewakili YKMI. Sabtu 1 Juli 2006 dimulai babak baru gerakan tanpa penduduk miskin 2015 dengan memberi bantuan modal bergulir bagi masing-masing kelompok. Disebut bantuan bergulir karena warga pertama diharapkan dalam waktu 100 hari menggulirkan bantuan yang diterimanya untuk warga miskin lainnya, sehingga azas pemerataan tercapai. Bantuan tanpa bunga karena memang bukan pinjaman. Bantuan juga bukan hibah yang tidak dipertanggungjawabkan seperti SLT. Jumlah bantuan memang relatif kecil, akan tetapi diandasi bahwa segala sesuatu itu dimulai dari yang kecil. Ingat sedikit-sedikit lama-lama jadi bukit. Tesebutlah bantuan modal bergulir masing-masing Rp. 50.000,- untuk Bu Poniiah,

